

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia saat ini masih tinggi yaitu 228/100.000 kelahiran hidup. Penyebab langsung kematian ibu disebabkan karena perdarahan, eklamsi, infeksi dan penyakit kronik, namun penyebab tidak langsung AKI karena kehamilan remaja pada usia dibawah 20 tahun, Pada kenyataannya kejadian kehamilan pada masa remaja semakin meningkat. Menurut laporan kependudukan *United Nations fund for Population Activities* (UNFPA) angka kehamilan remaja di negara berkembang setiap tahunnya lebih dari 7 juta gadis dibawah usia 18 tahun melahirkan sedangkan di Indonesia yaitu 48 dari 1000 kehamilan terutama pada usia 15-19 tahun (SDKI 2012).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) batasan usia remaja adalah 10-19 tahun. Masa remaja merupakan periode perkembangan fisik, psikologis maupun intelektual sehingga pada masa ini remaja memiliki rasa keingintahuan yang sangat tinggi. Besarnya keingintahuan menyebabkan remaja selalu berusaha mencari tahu lebih banyak informasi dengan berbagai cara. Sangat memungkinkan remaja untuk melakukan perilaku menyimpang dan kebiasaan yang tidak sehat seperti merokok, minum-minuman keras, penyalahgunaan obat, menonton video porno, dan perilaku seks bebas. Kebiasaan tersebut sangat mengancam kesehatan reproduksinya seperti adanya

Penyakit Menular Seksual (PMS) serta terjadinya kehamilan di luar nikah atau kehamilan remaja (Depkes RI, 2013).

Kehamilan remaja adalah kehamilan yang terjadi pada usia 10-19 tahun, baik yang sudah menikah maupun belum menikah. Kehamilan remaja disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya yaitu kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, kurangnya peran orang tua dalam keluarga, media informasi yang sangat pesat, adat istiadat di masyarakat yang merasa malu apabila tidak menikah di usia muda, dan pematangan organ reproduksi yang begitu cepat. Pada perempuan terjadi menstruasi pertama lebih awal atau *menarche* dini dan pada laki-laki terjadi mimpi basah sehingga merangsang keinginan lebih cepat untuk mencoba melakukan aktivitas seksualitas (Depkes RI, 2012).

Berdasarkan data yang dihimpun Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Daerah Istimewah Yogyakarta tahun 2013, remaja yang mengaku melakukan hubungan seks pranikah yakni remaja usia 13-17 tahun. Sebanyak 40% diantaranya mengakui tidak menggunakan alat kontrasepsi dan melakukannya di rumah sendiri. Alasan mereka ini karena kurangnya informasi atau pengetahuan akan reproduksi dan seksual yang benar, sehingga menjadikan seks sebagai ajang coba-coba yang berujung pada beberapa risiko di antaranya kehamilan. Adapun Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) jenis kegiatan meliputi penyuluhan, pelayanan klinis medis termasuk pemeriksaan penunjang, konseling Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), pelatihan pendidik sebaya yang diberikan kader kesehatan remaja dan

pelayanan rujukan. Adanya PKPR ini diharapkan mampu mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja karena sampai saat ini masih ada kesenjangan antara siswi dan siswa dalam lingkungan sekolah atas kejadian kehamilan di luar nikah(PKBI, 2013).

Menurut (Riskesdas, 2010) umur pertama menikah pada usia 10-14 tahun cenderung lebih tinggi di bandingkan dengan tahun 2013 terjadi di pedesaan (6,2%) dan pada kelompok perempuan yang tidak sekolah (9,5 %), perempuan yang bekerja sebagai buruh (6,3%) serta status ekonomi terendah (6,0%) (Riskesdas, 2010). Panjangnya rentang usia reproduksi akan berdampak pada banyaknya anak yang dilahirkan maka hal tersebut harus menjadi perhatian khusus yang harus diperhatikan di dalam masyarakat khususnya pada kelompok remaja (Riskesdas, 2010).

Permasalahan kesehatan reproduksi dimulai dengan adanya perkawinan/hidup bersama. Pada perempuan 10-54 tahun, (2,6%) menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan (23,9%) menikah pada umur 15-19 tahun. Menikah pada usia dini merupakan masalah kesehatan reproduksi karena semakin muda umur menikah semakin panjang rentang waktu untuk bereproduksi. Angka kehamilan penduduk perempuan usia 10-54 tahun adalah (2,68%), terdapat kehamilan pada umur kurang dari 15 tahun, meskipun sangat kecil (0,02%) dan kehamilan pada usia remaja (15-19 tahun) sebesar (1,97%). Apabila tidak dilakukan pengaturan kehamilan melalui program Keluarga Berencana (KB), maka akan mempengaruhi tingkat fertilitas di Indonesia (Riskesdas, 2013).

Dampak yang timbul dari kejadian kehamilan remaja tersebut sangat menjadi masalah di masyarakat karena akibat dari perilaku seks bebas seringkali ditemukan Penyakit Menular Seksual (PMS) seperti *gonorrhoe* dan HIV/AIDS pada orang yang sering berganti-ganti pasangan, adanya kasus aborsi dan terjadi resiko saat bersalin seperti perdarahan, BBLR, prematur dan terjadinya kematian BBL serta kematian ibu. Oleh karena itu, untuk mencegah supaya kejadian tersebut tidak meningkat perlu dilakukan penelitian untuk menentukan penatalaksanaan kedepannya (WHO, 2012).

Berdasarkan dari studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 6 April 2015 di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta. Diperoleh data bahwa jumlah siswa di SMP Taman Dewasa Kumendaman, Yogyakarta sebanyak 42 siswa dan siswi, jumlah laki-laki 10 siswa dan jumlah perempuan 32 siswi. Pada studi pendahuluan tersebut peneliti melakukan wawancara mengenai resiko kehamilan remaja pada 10 siswi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa 8 siswi sama sekali tidak tahu mengenai resiko kehamilan remaja dan 2 siswi tahu mengenai resiko kehamilan remaja. Dimana di SMP tersebut terdapat 3 siswi yang hamil dan tidak sekolah lagi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui lebih jauh mengenai siswa yang tahu tentang gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang resiko kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta, peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut, karena belum pernah dilakukan penelitian terkait sebelumnya dan dinilai penting diteliti lebih

lanjut guna mendapatkan perhatian serius dan partisipasi tenaga kesehatan dan pemerintah.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis merumuskan masalah yang akan diteliti adalah “Bagaimanakah pengetahuan Siswi Kelas VIII tentang risiko kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

2. Tujuan Khusus

Mengetahui gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang risiko kehamilan remaja di SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta meliputi :

- a. Pengertian kehamilan remaja
- b. Faktor yang mempengaruhi kehamilan tidak diinginkan
- c. Dampak kehamilan remaja
- d. Risiko kehamilan remaja
- e. Cara pencegahannya kehamilan remaja

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan hasil yang diharapkan dari penelitian yang dilakukan, adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

Diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang kejadian kehamilan remaja serta dapat diterapkan bagi profesi bidan dalam memberikan asuhan kebidanan selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Remaja

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang risiko kehamilan remaja sehingga dapat melakukan upaya pencegahan.

b. Bagi SMP Taman Dewasa Kumendaman Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat di jadikan sebagai acuan untuk memberikan pendidikan kesehatan reproduksi bagi siswi, serta berkerja sama dengan tenaga kesehatan untuk mengadakan penyuluhan, agar lebih memahami dan mengerti tentang hal-hal yang berkaitan dengan risiko kehamilan remaja.

c. Bagi STIKES A. Yani Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai bahan tambahan, informasi, dan referensi bagi perpustakaan yang berkaitan dengan risiko kehamilan remaja yang sering terjadi dikalangan remaja.

d. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan dan mengaplikasikan ilmu yang didapat khususnya tentang kesehatan reproduksi dan metode penelitian.

PERPUSTAKAAN
STIKES JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan hasil studi pustaka yang telah dilakukan oleh peneliti, ditemukan beberapa penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan dilakukan antara lain:

Tabel 1.1.
Keaslian Penelitian

No	Nama, Tahundan Judul	Metode	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Apriani (2013), yang mengambil judul “Hubungan antara Pengetahuan Tentang Resiko Kehamilan Remaja Diluar nikah Terhadap Hubungan Seksual Pranikah Pada Siswa SMAN 2 Magetan”.	Metode penelitian yang digunakan adalah korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> dengan besar sampel 584 responden remaja di SMA N 2 Magetan. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada responden. Cara pengolahan data menggunakan <i>korelasi product moment dari pearson</i> dengan tingkat kemaknaan 95% ($\alpha=0,05$).	Hasil yang diperoleh hitung (-0,201) dan <i>r</i> table sebesar (-0,138) maka harga <i>r</i> hitung lebih besar dari harga <i>r</i> tabel. Hal ini menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan resiko kehamilan remaja di luar nikah dengan sikap terhadap hubungan seksual pranikah	Persamaan penelitian ini terdapa tpada variable yang diteliti yaitu tentang resiko kehamilan. Perbedaan penelitian ini terletak pada judul penelitian, tempat penelitian, waktu penelitian sampel yang digunakan, jenis penelitian yang dilakukan dan teknik sampling.
2.	Irma (2010), yang mengambil judul “Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Resiko Kehamilan Remaja di Desa Tanjung Slamet,	Metode penelitian yang digunakan adalah dengan korelasi dengan pendekatan <i>crosssectional</i> dengan besar sampel 97 responden remaja putri dengan <i>carasimple</i>	Hasil penelitian dari 97 responden, sebagian besar remaja putri yang memiliki tingkat pengetahuan tentang resiko kehamilan remaja dalam kategori cukup sebanyak 53 responden (54,6%), sedangkan pada kategori baik sebanyak 40 responden (41,2%) dan pada kategori buruk	Persamaan penelitian ini terdapat pada variable yang diteliti yaitu tentang resiko kehamilan. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu, judul penelitian,

Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang".	<i>random sampling</i> . Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Cara pengolahan data menggunakan uji chi-square.	sebanyak 4 responden (4,1%). Kemudian untuk sikap remaja putri terhadap resiko kehamilan remaja dalam kategori baik sebanyak 85 responden (87,5%), sedangkan pada kategori cukup sebanyak 12 responden (12,4%) dan tidak didapati responden dengan kategori buruk.	tempat penelitian, sampel yang digunakan, jenis penelitian yang dilakukan dan teknik sampling
3. Veminisnaini (2013), yang mengambil judul "Pengaruh Pemberian Informasi Melalui Facebook Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kehamilan Remaja di SMA N 2 Wates	Jenis penelitian yang digunakan adalah <i>experiment</i> dengan <i>pretest-postest with control group design</i> dengan besar sampel 53 responden kelas x di SMA N 2 Wates. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner pada responden. Hasil yang diperoleh pretest nilai rata-rata kelompok eksperimen 66,9% dan kelompok kontrol 67,7%. Hasil posttest nilai rata-rata kelompok eksperimen 91,0% dan kelompok kontrol 73,2%.	Hasil uji <i>paired sample t-test</i> nilai $p < 0,05$ sehingga ada perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dengan posttest. Peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen sebesar 23,9 sedangkan kelompok kontrol 5,7. Hasil uji <i>independent sample t-test</i> nilai $p < 0,05$ maka ada pengaruh pemberian informasi melalui facebook terhadap peningkatan pengetahuan kehamilan remaja pada siswa kelas X SMA N 2 Wates tahun 2013.	Persamaan penelitian ini terdapat pada variable yang diteliti yaitu tentang resiko kehamilan. Perbedaan penelitian ini terletak pada waktu penelitian, judul, penelitian, tempat penelitian, sampel yang digunakan, jenis penelitian yang dilakukan dan teknik sampling